

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI TK PERTIWI KEBARONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Siti Nurbaity

NIM. 1423311066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan merupakan kompas yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan dalam mengayunkan setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. Karena itu pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang jelas agar para peserta didik tidak salah arah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dengan demikian bidang pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional. Tujuan pendidikan, khususnya di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasila (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Tujuan khusus ini hanya bisa ditangani dengan

ilmu pendidikan bercorak Indonesia sesuai dengan kondisi Indonesia dan dengan penyelenggaraan pendidikan yang memakai konsep sistem.¹

Maka akan menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat mencetak peserta didik dengan tepat, baik perkembangannya maupun karakternya. Oleh karena itu, peserta didik sangat membutuhkan adanya seorang guru yang mampu mendidik peserta didiknya dengan baik dan benar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus mengetahui tahapan perkembangan anak dan karakter anak sehingga tercipta kondisi yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Memahami fase usia perkembangan anak memang tugas orang tua. Tetapi, bukan berarti guru tidak penting memahaminya. Hal ini ada hubungannya dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya guru memiliki peran yang sangat sentral. Tanpa memahami fase usia perkembangan anak, mustahil bagi guru dapat mengajar dengan baik, efektif, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak didik.²

Sumber daya manusia yang penting dalam dunia pendidikan di sekolah selain guru yaitu kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah

¹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm 7.

² Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hlm 20-21

dan bekerjasama dengan guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Lahirnya program induksi atas dasar UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru secara tegas menyebutkan bahwa ketika seseorang berkualifikasi S-1/D-IV dan memiliki sertifikat pendidik, negara telah mengakuinya sebagai guru profesional. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, maka statusnya akan diakui oleh negara sebagai guru profesional. Pada sisi lain, UU dan PP tersebut telah mengamanatkan bahwa kedepan, hanya yang berkualifikasi S-1/D-4 bidang kependidikan dan non kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru.⁴

Program induksi merupakan masa transisi bagi guru pemula terhitung mulai dia pertama kali menginjakkan kaki di sekolah atau satuan pendidikan hingga benar-benar layak dilepas untuk menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran secara mandiri.⁵ Jadi, secara empiris dan teoritis, program induksi harus diterima sebagai realitas sejarah untuk mendongkrak kinerja guru dan mutu pendidikan.⁶ Dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu

³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 49

⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, hlm 3

⁵ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, hlm 5

⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, hlm 28

pendidikan, maka program induksi sangatlah diperlukan guna menciptakan guru yang profesional.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁷ Oleh karena itu, sekarang ini sangatlah dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sebenarnya.

Guru memiliki beberapa tugas yang seharusnya dimiliki, salah satunya yaitu guru sebagai contoh yang baik atau suri tauladan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dalam perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.⁸

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 15

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 17

Menurut kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas 2006), ada tujuh peran utama kepala sekolah,⁹ yaitu: 1) Kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik. 2) Kepala sekolah sebagai manager. 3) Kepala sekolah sebagai administrator. 4) Kepala sekolah sebagai supervisor. 5) Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin. 6) Kepala sekolah sebagai wirausahawan. 7) Peran Kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling.

Proses mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada berbagai aspek yang melingkupi kelima proses tersebut dan pendidik PAUD dituntut untuk dapat melakukan harmonisasi berbagai aspek pada kelima proses tersebut. Hal tersebut dapat dilakukannya manakala pendidik PAUD memiliki seperangkat kompetensi

Merujuk pada teori terkait kriteria guru profesional menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar PAUD* bahwa idealnya pendidik PAUD profesional adalah pendidik PAUD yang memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁰

Sedangkan kondisi real guru TK Pertiwi Kebarongan yaitu masih rendahnya disiplin guru terhadap waktu ataupun administrasi. Dalam hal administrasi dan disiplin waktu memang sangat membutuhkan suatu pembiasaan sehingga akan menjalankan tugasnya tanpa beban. Selain itu,

⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm 30

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm 85

rendahnya literasi dan wawasan guru terkait bidang pengembangan PAUD juga menjadi salah satu permasalahan guru di TK Pertiwi Kebarongan.

Tingkat kreativitas guru dalam penguasaan dan pengembangan kemampuan guru terhadap materi pembelajaran PAUD sangat perlu ditingkatkan dalam rangka mencetak seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAUD juga menjadi salah satu indikator profesional guru, dan di TK Pertiwi Kebarongan itu sendiri masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAUD.

Selain beberapa hal diatas, pemanfaatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan diri juga sangat perlu mendapatkan perhatian. Sesuai dengan indikator profesional guru, bahwa guru dikatakan profesional jika mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk mempermudah dalam pemahaman terkait latarbelakang masalah, maka penulis cantumkan dalam bentuk tabel tentang indikator profesionalitas guru, kondisi real TK Pertiwi Kebarongan sekaligus upaya yang diajukan penulis kepada kepala sekolah terhadap masalah yang terjadi.

Tabel 1.1 tabel indikator guru profesional, kondisi real TK dan upaya yang diusulkan oleh penulis pada kepala sekolah

Indikator profesionalitas guru	Kondisi guru TK Pertiwi Kebarongan	Upaya yang diajukan oleh penulis untuk kepala sekolah
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Masih rendahnya disiplin guru terhadap waktu ataupun administrasi	Melakukan pembinaan disiplin
Menguasai pola pikir keilmuan dan konsep yang mendukung bidang pengembangan PAUD.	Rendahnya literasi dan wawasan guru terkait bidang pengembangan PAUD	Membuat perpustakaan guru
Mampu menguasai dan mengembangkan materi secara kreatif.	Rendahnya kreativitas guru dalam penguasaan dan pengembangan kemampuan guru terhadap materi pembelajaran PAUD	Mengikutsertakan guru ke acara workshop atau pelatihan
Menguasai standar	Rendahnya penguasaan	Melakukan supervisi

kompetensi dan kompetensi dasar PAUD	guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar PAUD	secara langsung
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	Masih rendahnya pemanfaatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan diri.	Mencari atau mendownload berbagai video ataupun artikel di internet dalam rangka mengembangkan kemampuan guru.

Berdasarkan beberapa realita Guru di TK Pertiwi Kebarongan serta tugas dan tanggungjawab dari Kepala Sekolah dalam mewadahi kebutuhan guru terutama terkait profesionalitas Guru, maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di TK Pertiwi Kebarongan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian.¹¹ Kegunaan dari definisi operasional yaitu untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 4

menghindari kesalahpahaman, maka akan dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹² Dalam ajaran agama islam, ikhtiar adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan yang disertai dengan do'a. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai maksud tertentu dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi disertai dengan do'a.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam Permendiknas No. 1 tahun 2007 disyaratkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.¹³

Dalam skripsi yang ditulis oleh Erli Marlina yang mengutip dalam buku yang ditulis Wahjosumidjo menerangkan bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 174

meningkatkan kualitas pendidikan. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid.¹⁴

2. Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas berasal dari *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *accupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹⁵

Menurut novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar PAUD bahwa idealnya pendidik PAUD profesional adalah pendidik PAUD yang memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶

3. TK Pertiwi Kebarongan

TK Pertiwi Kebarongan merupakan salah satu lembaga pendidikan taman kanak-kanak di desa kebarongan kecamatan kemranjen kabupaten banyumas yang mulai diselenggarakan pada tanggal 1 agustus 1970. Letak TK Pertiwi Kebarongan di Jl. Raya Buntu – gombang km 02, Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Tenaga

¹⁴ Skripsi yang ditulis oleh Erli Marlina yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negri I Masaran Sragen tahun ajaran 2016/2017

¹⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm 105

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm 85

Kependidikannya sekarang berjumlah tiga orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah “Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di TK Pertiwi Kebarongan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru di TK Pertiwi Kebarongan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di TK Pertiwi Kebarongan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan agar menjadi sekolah yang mampu mencetak anak didik yang cerdas dan berbakat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan guru supaya lebih bisa kompeten dalam menjalankan pendidikan, sehingga mampu menciptakan pendidikan yang bermutu.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan baru dan mengetahui ciri ataupun karakter guru yang profesional. Selain itu, peneliti pada hasil penelitian ini dapat termotivasi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

E. Kajian Pustaka

Sebelum menetapkan tema ini, penulis telah terlebih dahulu membaca dan mencari tulisan-tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru TK Pertiwi Kebarongan. Berikut ini beberapa tulisan yang memiliki tema sama dengan penelitian penulis.

Yang pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Atik Mustoko Wati¹⁷ dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di

¹⁷ Skripsi yang ditulis oleh Atik Mustoko Wati yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo menerangkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru yaitu dengan mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti: program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. Disamping itu, kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika ada perilaku guru yang berseberangan atau tidak sesuai dengan norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah melakukan pembinaan berupa pendekatan individual serta memberikan teguran secara langsung terhadap guru tersebut. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antar guru. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman di dalam lingkungan sekolah. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara melakukan pembinaan ataupun mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, maupun KKG untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan output peserta didik.

Persamaan skripsi tersebut dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, dan perbedaannya ialah penulis meneliti di lingkup Taman Kanak-kanak dan hanya mencakup profesionalitas sedangkan skripsi yang ditulis oleh Atik Mustoko Wati meneliti di lingkup Madrasah Ibtidaiyah dan mencakup empat kompetensi guru.

Yang kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Erli Marlina¹⁸ yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N1 Masaran, Sragen, Tahun Ajaran 2016/2017 menerangkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen adalah 1) menyediakan perpustakaan, karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran dan memperluas cakrawala. 2) mengadakan workshop, dengan workshop akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. 3) mensupervisi, bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar. 4) memberikan penghargaan (reward). Dengan penghargaan, guru akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi yang positif dan produktif. 5) komunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya. 6) mengikuti diklat. Dalam

¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh Erli Marlina yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negri I Masaran Sragen tahun ajaran 2016/2017

mengikutkan guru pendidikan agama islam diklat, diharapkan guru mampu menambah pengetahuan dan wawasan. 7) kegiatan MGMP guru pendidikan agama islam diharapkan bisa saling memberikan masukan yang bisa memecahkan masalah dan menambah gagasan. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, berpengaruh terhadap profesional guru pendidikan agama islam. Persamaan skripsi tersebut dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, dan perbedaannya ialah skripsi tersebut meneliti di lingkup SMP, sedangkan skripsi yang penulis teliti berada di lingkup Taman Kanak-Kanak.

Yang ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh M. Faiq Hirzulloh¹⁹ yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung menerangkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan pembinaan, motivasi guru, penghargaan dan persepsi yang baik terhadap kepala sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kurangnya pendanaan untuk mengadakan seminar, kurangnya inovasi guru, ketidak pedulian guru terhadap perkembangan zaman yang semakin maju. Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah mengadakan pembinaan, memotivasi guru, memberikan penghargaan dan persepsi baik kepada kepala sekolah. Persamaan skripsi ini dengan yang penulis buat yaitu sama-sama membahas upaya kepala sekolah dalam

¹⁹ Skripsi yang ditulis oleh M. Faiq Hirzulloh yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung

meningkatkan profesionalitas guru. Perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas tidak hanya upaya kepala sekolah saja, melainkan mengupas tentang faktor pendukung dan penghambat juga dibahas. Sedangkan skripsi yang penulis teliti hanya membahas upaya yang dilakukan kepala sekolah. Perbedaan yang kedua yaitu di lingkungannya, skripsi ini meneliti di lingkup SMP, sedangkan yang penulis teliti berada di lingkup TK.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan peneliti yang akan disusun dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dan menjelaskan cara-cara dalam pengumpulan data. Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Deskripsi data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi, deskripsi data dan analisis data. Gambaran umum sekilas tentang TK Pertiwi Kebarongan dan deskripsi data berisi tentang catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Sedangkan analisis data berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

BAB V : Penutup. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru TK Pertiwi Kebarongan yaitu dengan melakukan pembinaan disiplin, menyediakan perpustakaan mini di ruang guru, mengikutkan guru ke acara workshop atau pelatihan, melakukan supervisi terhadap guru dan mempelajari video atau artikel di internet.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, maka saran yang penulis perlu sampaikan untuk kepala sekolah yaitu supaya lebih giat lagi dalam meningkatkan tugasnya dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru, khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan untuk para pendidik, hendaknya mempunyai tekad yang kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya supaya tercipta keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu hendaknya pendidik setiap harinya menuangkan ide kreatif dan inovatif supaya tercipta pendidik yang berkualitas, karena suatu lembaga tidak akan mencetak generasi berkualitas tanpa adanya pendidik yang berkualitas.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kita dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmatNya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan” setelah melalui proses panjang dan penuh rintangan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Perjalanan dalam menulis skripsi ini melewati banyak rintangan dan penuh perjuangan sehingga menyadarkan keterbatasan penulis dalam berfikir.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga Allah memberikan balasan atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, cet 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Baharuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal el-Harakah, Vol. 63, No. 1, Januari-April 2006
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012
- Danim, Sudarwin. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*, cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Hirzulloh, M. Faiq. Skripsi yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online
- Marlina, Erli. Skripsi yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negri I Masaran Sragen tahun ajaran 2016/2017
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda, 2011
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Bandung: Rosdakarya, 2003
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Mustoko Wati, Atik. Skripsi yang berjudul Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- Priansa, Doni Juni. *Kinerja Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Priansa, Donni Juni Priansa. Dkk. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Qomar, Muzamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Soetopo, Hendiyat. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori. Permasalahan dan praktek)*, Bandung UMM Press, 2005.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta: 2016
- Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA: Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Tholkhah, Imam. dkk. *Membuka Jendela Pendidikan (mengurai akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2016
- Wiyani, N.A., *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Wiyani, N.A., *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Wiyani, N.A., *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkan-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Yusriana, Ajeng. *Kiat-Kiat menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*, Yogyakarta: Diva Press, 2012